

## **BAB V**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Banyak penelitian telah dilakukan para ahli berkaitan dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*, *Authentic Assessment*, drama dan pembelajarannya. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya adalah penelitian yang dilakukan Mahira (2012) berkaitan dengan penerapan model PJBL untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada setiap tahapan kemampuan memecahkan masalah dengan indeks gain 0,38 yang termasuk pada kategori sedang. Pada tahap identifikasi masalah mengalami peningkatan sebesar 14,71%, tahap pengumpulan data mengalami peningkatan sebesar 12,50%, tahap pemilihan alternatif pemecahan masalah mengalami peningkatan sebesar 15,44%, tahap perancangan tindakan pemecahan masalah mengalami peningkatan sebesar 14,70%, dan tahap evaluasi pemecahan masalah mengalami peningkatan sebesar 13,23%.

Hasil penelitian ini sangat berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam disertasi ini. Perbedaan tersebut terdapat pada (1) proses pengembangan model pembelajaran; (2) tujuan pengembangan; dan (3) hasil yang dicapai.

Penelitian pada tingkat perguruan tinggi dilakukan Pujiyanto dan Diah Purwaningsih, dua orang dosen Pendidikan IPA pada Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian berjudul “Kolaborasi Project Based Learning (PJBL) dan Peer Teaching dalam Perkuliahan Teknologi Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa tentang Model Pembelajaran dan Keterampilan Mengajar Calon Guru Ipa (*Science Teacher Candidate*)”.

Berkaitan dengan penilaian autentik beberapa penelitian yang telah dilakukan para ahli juga dijabarkan secara singkat pada bagian ini. Pertama, penelitian berjudul *Authentic Assessment and Pedagogical Strategies in Higher Education* yang dilakukan oleh Chan Yuen Fook dan Gurnam Khaur Sidhu. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan berikut: (1) berbagai teknik penilaian autentik yaitu portofolio 20%, seminar mengulas kertas kerja 10%, studi

kasus 20%, proyek 40%, dan tes 20%; (2) Strategi pedagogik sesuai dengan penilaian autentik; (3) efek penilaian autentik: mahasiswa merasa bahwa tugas-tugas penilaian mereka nyata dan sebgaiian besar mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang mereka butuhkan di masa depan mereka dan dalam dunia kerja, banyak mahasiswa yang memiliki konsep yang salah tentang portofolio pada awal pelatihan. Banyak mahasiswa tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan dalam portofolio bahkan beberapa mahasiswa memiliki penilaian negatif terhadap penilaian portofolio. (4) prosedur dalam penilaian autentik: (a) memiliki tujuan yang jelas yang mengidentifikasi keputusan untuk membuat penilaian kinerja; (b) mengidentifikasi aspek yang diamati dari mahasiswa; (c) menyediakan pengaturan yang sesuai untuk menilai kinerja dan penilaian produk; (d) memberikan penilaian atau skor untuk menggambarkan kinerja.

Penelitian lain dilakukan oleh Bruce B. Frey berjudul *Defining Authentic Classroom Assessment* menghasilkan kesimpulan dimensi penilaian autentik dikelompokkan dalam tiga kategori besar yaitu (1) konteks penilaian, (2) peran siswa, dan (3) skor.

Yunus Abidin (2012) melakukan penelitian serupa dengan judul *Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Karakter*. Penelitian ini menghasilkan model penilaian Autentik dalam pembelajaran membaca. Paneliti membaginya dalam tahapan-tahapan membaca pertama, penilaian autentik pada tahap pramembaca, yaitu guru dapat melakukan kegiatan penilaian autentik pramembaca dengan menyediakan lembar kerja proses (LKP) yang di dalamnya harus memuat berbagai aktivitas yang harus dilakukan siswa. Kedua, penilaian autentik pada tahap membaca. Pada tahap ini banyak sekali variasi yang dapat dilakukan guru sejalan dengan strategi baca yang dipilih guru atau siswa.

Peneliti lain yaitu Nia Budiana dan Diah Ayu Wulan berjudul *Strategi Pembelajaran Drama di Tingkat Sekolah Menengah*. Peneliti menghasilkan sebuah temuan bahwa pembelajaran drama dengan berbagai masalahnya, dan dapat diselesaikan dengan mengubah strategi dalam pembelajaran. Strategi yang

dapat diterapkan dalam pembelajaran drama agar lebih menarik adalah strategi empatik, yaitu strategi yang menggiring peserta didik untuk merasakan kemampuan dirinya dalam keadaan yang optimal kemudian menuangkannya ke dalam bentuk perilaku/*action*.

Strategi empatik dapat diterapkan dalam pembelajaran drama di sekolah yang berbentuk *creative dramatic*. Pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk individu ataupun kelompok. Beberapa tujuan dari pembelajaran drama dengan strategi empatik adalah untuk melatih anak berpikir cepat, melatih para pelajar lain sebagai penonton dengan konsentrasi optimal, pelajar dapat mengerti secara intelektual dan merasakan persoalan sosial psikologis itu, serta mendidik para pelajar agar berani mengemukakan pendapat.

Berikut ini beberapa penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini:

- a. *Peningkatan Apresiasi Drama Siswa Melalui Penerapan Metode Kolaborasi di Kelas XII IPS 1 SMA Plus Negeri 7 Bengkulu* oleh Wanpisata, Tesis, Tidak Diterbitkan.

Penelitian ini menghasilkan peningkatan kompetensi siswa dalam mengapresiasi drama dengan menggunakan metode kolaborasi.

- b. “Implementasi Keaktoran dengan Teknik Bermain Drama Rendra pada Pembelajaran Drama Kelas XII MAN Karawang Tahun Ajaran 2012/2013” oleh Laela Astuti, Ali Imron, dan Abdul Ngalim dalam *Jurnal Penelitian Humaniora* Vol. 14, No. 1, Februari 2013 hal. 17-24.

Penelitian ini menjelaskan proses sekaligus hasil penerapan teknik bermain drama Rendra, yang biasa digunakan kelompok teater, digunakan dalam pembelajaran di kelas.

- c. “Pendidikan Moral dalam Drama *Tartuffee* Karya Moliere dan Drama *Iphigenie Auf Tauris* Karya Goethe” oleh Alice Armini dan Isti Haryati dalam *LITERA*, Volume 12, Nomor 1, April 2013.

Penelitian ini menghasilkan penelitian deskriptif yang menganalisis dan menguraikan pendidikan moral dalam dua drama karya Goethe.

- d. “Menelusuri Makna Drama *Faust I* Karya J.W. Von Goethe” oleh Isti Haryati dalam *LITERA*, Volume 13, Nomor 1, April 2014.

Haryati menguraikan hasil penelitiannya secara deskriptif tentang makna-makna dalam salah satu drama karya Goethe.

- e. “Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Sinektik (Model Gordon Plus) pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Malang” oleh Selvi Miawati, Wahyudi Siswanto, dan Roekhan dalam Jurnal UNS.

Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas strategi sinektik dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama yang dilakukan siswa kelas XII IPS.

- f. “Pengembangan Teknik Berpikir Berpasangan Berbagi Pembelajaran Menulis Teks Drama yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia” oleh Ahmad Ripai dalam *Seloka Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.

Masih banyak lagi penelitian yang telah dilakukan berbagai kalangan berkenaan dengan implementasi model *Project Based Learning (PJBL)*, Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*), Drama dan Pembelajarannya. Namun, dari sekian banyak penelitian tersebut, belum ada penelitian yang melakukan penelitian mengembangkan model PJBL dengan orientasi penilaian autentik dalam pembelajaran drama Indonesia pada SMP Negeri rintisan kurikulum 2013. Oleh karena itu, penelitian ini layak diterima sebagai sebuah temuan baru atau pengembangan baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengefektifkan pembelajaran drama.

Temuan hasil penelitian yang akan diuraikan pada bab ini didasarkan pada proses penelitian sesuai karakteristik penelitian pengembangan (R&D) dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV.

#### **A. Profil Pembelajaran Drama di SMP Rintisan Kurikulum 2013 Kota Serang**

Dengan menggunakan salah satu bentuk penilaian autentik yang mengidentifikasi kompetensi utama dalam pembelajaran drama, yang juga

dijadikan parameter keberhasilan siswa memperoleh kompetensinya dalam pembelajaran tersebut, berikut ini nilai yang dihasilkan.

Tabel 5.1

Hasil Penilaian Pembelajaran Drama pada Kelas dengan Pembelajaran Terlangung

<b>NOMOR SAMPEL</b>	<b>NILAI</b>
1	1.63
2	1.50
3	1.56
4	1.75
5	1.75
6	1.75
7	1.63
8	1.75
9	1.56
10	1.50
11	1.56
12	1.88
13	1.75
14	1.81
15	1.50
16	1.50
17	1.50
18	1.56
19	1.69
20	1.81
21	1.50
22	1.56
23	1.56
24	1.31

25	1.56
26	1.81
27	1.56
28	1.50
29	1.38
30	1.38
31	1.63
32	1.50
33	1.69
34	1.63
35	1.56
36	1.56
37	1.56
38	1.69
Rata-Rata Nilai	1.60

Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 1,60 dengan skala 1-4 dengan kesimpulan C/Cukup. Berikut uraian nilai tersebut dilihat dari item penilaian yang siswa peroleh.

Tabel 5.2  
Uraian Penilaian Hasil Pembelajaran Drama  
pada Kelas dengan Pembelajaran Terlangsung

No.	Item Penilaian	Rata-Rata Nilai	Kesimpulan
<b>a.</b>	<b>Pengucapan/Pelafalan</b>		
1	Ucapan terdengar jelas oleh penonton	3.53	SANGAT BAIK
2	Ucapan sesuai dengan karakter tokoh	1.66	CUKUP
<b>b.</b>	<b>Intonasi</b>		
1	Variasi Intonasi	1.53	CUKUP
2	Intonasi sesuai dengan karakter	1.47	KURANG
<b>c.</b>	<b>Pengaturan Nada dan Jeda</b>		
1	Pengaturan Nada Tepat	1.66	CUKUP
2	Pengaturan Jeda Tepat	1.45	KURANG
3	Pengaturan Tekanan Tepat	1.32	KURANG
<b>d.</b>	<b>Intensitas dan Kelancaran Berbicara</b>		
1	Kelancaran Berbicara Konsisten	1.55	CUKUP
<b>e.</b>	<b>Kemunculan Pertama</b>		
1	Kemunculan Pertama Memberi Kesan Karakter	1.45	KURANG
<b>f.</b>	<b>Blocking</b>		
1	Pemanfaatan ruang yang ada	1.39	KURANG
<b>g.</b>	<b>Ekspresi</b>		
1	Ekspresi Dialog Menggambarkan Karakter	1.58	CUKUP
2	Ekspresi Tokoh Menggambarkan Karakter	1.47	KURANG
<b>h.</b>	<b>Pandangan Mata dan Gerakan Tubuh</b>		
1	Pandangan Mata sesuai dengan Karakter	1.26	KURANG
2	Gerakan Tubuh Bersifat Alamiah	1.61	CUKUP
3	Movement sesuai dengan Karakter	1.29	KURANG
4	Gestur sesuai dengan Karakter	1.42	KURANG
	Jumlah Rata-Rata	1.60	CUKUP

Berdasarkan hasil penilaian tersebut hanya satu item penilaian yang menghasilkan nilai dengan kategori sangat baik yaitu pelafalan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengaktualisasikan diri sangat baik tetapi kemampuan ini bersifat serampangan dan tidak terarah. Siswa hanya berusaha menyelesaikan teks drama yang sudah mereka hafalkan tanpa dibarengi dialog yang bersifat alami menunjukkan karakter tokoh yang mereka perankan. Siswa tidak memahami bahwa dalam memerankan tokoh dalam sebuah drama dituntut totalitas yang menggambarkan kehidupan manusia.

Sementara itu, pada bagian lain kelancaran berbicara tersendat-sendat dan terkesan kurang persiapan. Variasi intonasi yang menunjukkan karakter tokoh juga diabaikan. Intonasi yang digunakan adalah intonasi asli siswa dengan aksen kedaerahan.

Di tengah-tengah adegan siswa sering keluar dari konteks pementasan drama. Reaksi penonton sangat mempengaruhi mereka sehingga membuat pandangan mata yang tidak jelas, gerakan tubuh yang tidak mendukung pemeranan, dan melakukan kegiatan lain yang tidak mendukung pementasan pada saat tidak mendapat giliran berdialog. Tidak jarang siswa tertawa untuk menutupi kekurangannya saat pementasan. Ini menunjukkan *blocking* dan ekspresi yang tidak jelas.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam pembelajaran drama terlangsung yang dilaksanakan di salah satu sekolah rintisan kurikulum 2013, yaitu SMPN 6 kota Serang sangat jauh dari memuaskan. Oleh karena itu, dengan temuan ini, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran drama dalam berbagai hal.

## **B. Pengembangan Model Pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama di SMP Rintisan Kurikulum 2013 Kota Serang**

Setelah rancangan model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama diujikan dengan uji coba terbatas, uji coba luas, dan uji coba validasi serta dilakukan uji kelayakan, model pembelajaran ini

dapat dinyatakan layak digunakan. Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa temuan berkaitan dengan kompetensi siswa pada uji coba terbatas dan uji coba luas.

Berikut ini nilai yang siswa peroleh pada pementasan drama dengan parameter penilaian yang sama dengan penilaian pada pembelajaran terlangsung.

Tabel 5.3  
Nilai Hasil Uji Coba Terbatas Model Pembelajaran

<b>NOMOR SAMPEL</b>	<b>NILAI</b>
1	3.69
2	4.00
3	3.31
4	3.81
5	3.31
6	3.63
7	3.75
8	4.00
9	3.81
10	3.75
11	3.63
12	4.00
13	3.38
14	4.00
15	4.00
16	3.38
17	3.69
18	3.75
19	4.00
20	3.63
21	3.81
22	3.63
23	3.63
24	3.75
25	4.00
26	3.69
27	4.00
28	4.00
29	3.56
30	3.81

31	3.88
32	3.63
33	3.69
34	3.94
35	3.94
36	3.81
37	3.81
38	3.75
Rata-Rata Nilai	3.76

Berdasarkan item penilaian, diperoleh rata-rata nilai sebagai berikut.

Tabel 5.4  
Uraian Nilai Hasil Uji Coba Terbatas Model Pembelajaran

No.	Item Penilaian	Rata-Rata Nilai	Kesimpulan
<b>a.</b>	<b>Pengucapan/Pelafalan</b>		
1	Ucapan terdengar jelas oleh penonton	3.76	Sangat Baik
2	Ucapan sesuai dengan karakter tokoh	3.74	Sangat Baik
<b>b.</b>	<b>Intonasi</b>		
1	Variasi Intonasi	3.74	Sangat Baik
2	Intonasi sesuai dengan karakter	3.84	Sangat Baik
<b>c.</b>	<b>Pengaturan Nada dan Jeda</b>		
1	Pengaturan Nada Tepat	3.82	Sangat Baik
2	Pengaturan Jeda Tepat	3.79	Sangat Baik
3	Pengaturan Tekanan Tepat	3.74	Sangat Baik
<b>d.</b>	<b>Intensitas dan Kelancaran Berbicara</b>		
1	Kelancaran Berbicara Konsisten	3.71	Sangat Baik
<b>e.</b>	<b>Kemunculan Pertama</b>		
1	Kemunculan Pertama Memberi Kesan Karakter	3.61	Sangat Baik
<b>f.</b>	<b>Blocking</b>		
1	Pemanfaatan ruang yang ada	3.68	Sangat Baik
<b>g.</b>	<b>Ekspresi</b>		
1	Ekspresi Dialog Menggambarkan Karakter	3.87	Sangat Baik
2	Ekspresi Tokoh Menggambarkan Karakter	3.76	Sangat Baik
<b>h.</b>	<b>Pandangan Mata dan Gerakan Tubuh</b>		
1	Pandangan Mata sesuai dengan Karakter	3.79	Sangat Baik
2	Gerakan Tubuh Bersifat Alamiah	3.82	Sangat Baik

3	Movement sesuai dengan Karakter	3.71	Sangat Baik
4	Gestur sesuai dengan Karakter	3.76	Sangat Baik
	Jumlah Rata-Rata	3.76	Sangat Baik

Dengan menggunakan parameter nilai pembelajaran drama dengan bantuan teman sejawat, nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 3,76 dengan skala 1-4 dengan kesimpulan *sangat baik*. Dengan demikian, bila dibandingkan dengan pembelajaran terlangsung, implementasi model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik pada kelas uji coba terbatas menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, pada uji coba terbatas yang dilakukan di SMPN 4 Kota Serang, kompetensi siswa meningkat drastis hingga mencapai kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran drama Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik sangat efektif dilakukan meskipun masih terdapat beberapa hal yang tidak begitu krusial yang harus diperbaiki atau dilakukan penyempurnaan.

Uji coba luas dilakukan pada dua sekolah yang lain, yaitu SMPN 1 dan SMPN 2 Kota Serang. Berikut ini nilai kompetensi siswa dalam pembelajaran drama dengan menggunakan model pembelajaran yang sama, yaitu model Proyek Berbasis Penilaian Autentik.

Tabel 5.5  
Daftar Nilai Hasil Uji Coba Luas Model Pembelajaran

NOMOR SAMPEL	NILAI SMPN 1 KOTA SERANG	NILAI SMPN 2 KOTA SERANG
1	3.56	3.38
2	3.19	3.94
3	3.81	3.31
4	3.13	3.19
5	3.38	4.00
6	3.38	3.88
7	3.56	3.38
8	3.88	3.88
9	3.63	3.81
10	3.75	3.81
11	3.38	3.63
12	3.38	4.00

13	3.06	3.38
14	3.31	3.81
15	3.19	3.56
16	3.81	3.81
17	3.50	3.50
18	3.31	3.63
19	3.56	3.06
20	3.88	4.00
21	4.00	3.75
22	3.06	3.13
23	3.19	3.75
24	3.56	3.31
25	3.69	4.00
26	3.94	4.00
27	3.75	3.38
28	3.81	3.56
29	3.63	3.63
30	3.19	3.69
31	3.63	3.56
32	4.00	3.75
33	3.63	3.63
34	3.31	3.69
35	3.88	3.56
36	3.81	3.75
37	3.69	3.38
38	3.00	3.63
Nilai Rata-Rata	3.54	3.63

Berdasarkan item penilaian diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 5.6  
Uraian Nilai Hasil Uji Coba Luas Model Pembelajaran

No	Item Penilaian	Uji Meluas 1 SMPN 1 Kota Serang		Uji Meluas 2 SMPN 2 Kota Serang	
		Rata- Rata Nilai	Kesim- pulan	Rata- Rata Nilai	Kesim- pulan
<b>a.</b>	<b>Pengucapan/Pelafalan</b>				
1	Ucapan terdengar jelas oleh penonton	3.56	SB	3.64	SB
2	Ucapan sesuai dengan karakter tokoh	3.59	SB	3.59	SB
<b>b.</b>	<b>Intonasi</b>				
1	Variasi Intonasi	3.51	SB	3.59	SB
2	Intonasi sesuai dengan karakter	3.56	SB	3.72	SB
<b>c.</b>	<b>Pengaturan Nada dan Jeda</b>				
1	Pengaturan Nada Tepat	3.59	SB	3.64	SB
2	Pengaturan Jeda Tepat	3.54	SB	3.56	SB
3	Pengaturan Tekanan Tepat	3.54	SB	3.56	SB
<b>d.</b>	<b>Intensitas dan Kelancaran Berbicara</b>				
1	Kelancaran Berbicara Konsisten	3.59	SB	3.67	SB
<b>e.</b>	<b>Kemunculan Pertama</b>				
1	Kemunculan Pertama Memberi Kesan Karakter	3.54	SB	3.44	SB
<b>f.</b>	<b>Blocking</b>				
1	Pemanfaatan ruang yang ada	3.41	SB	3.54	SB
<b>g.</b>	<b>Ekspresi</b>				
1	Ekspresi Dialog Menggambarkan Karakter	3.59	SB	3.77	SB
2	Ekspresi Tokoh Menggambarkan Karakter	3.59	SB	3.74	SB
<b>h.</b>	<b>Pandangan Mata dan Gerakan Tubuh</b>				
1	Pandangan Mata sesuai dengan Karakter	3.46	SB	3.62	SB
2	Gerakan Tubuh Bersifat Alamiah	3.51	SB	3.67	SB
3	Movement sesuai dengan Karakter	3.51	SB	3.56	SB
4	Gestur sesuai dengan Karakter	3.64	SB	3.72	SB
	Jumlah Rata-Rata	3.55	SB	3.63	SB

Berdasarkan tabel tersebut, dengan menggunakan rubrik parameter nilai pertunjukan drama pada kelas uji luas pertama di SMPN 1 Kota Serang dan uji meluas kedua di SMPN 2 Kota Serang sangat baik meskipun terdapat perbedaan

rata-rata nilai 0,08. Dengan demikian, bila dibandingkan dengan pembelajaran terlangsung, implementasi model Proyek Berbasis Penilaian Autentik pada pembelajaran drama mengalami perbedaan yang signifikan antara pembelajaran drama di SMPN 6 Kota Serang sebagai sekolah dengan pembelajaran terlangsung (SPT) dibandingkan dengan drama dengan model Proyek Berbasis Penilaian Autentik di SMPN 4, sekolah dengan uji coba terbatas (SUCT), SMPN 1 dan SMPN 2 Kota Serang sebagai sekolah dengan uji coba luas 1 dan 2 (SUCL1 dan SUCL 2).

Berikut perbandingan nilai antara pembelajaran terlangsung, uji coba terbatas, dan uji coba meluas.

Tabel 5.7  
Perbandingan Nilai Hasil Uji Coba Model Pembelajaran  
pada Uji Coba Terbatas dan Uji Coba Luas

NOMOR SAMPEL	SPT	SUCT	SUCL1	SUCL2
1	1.63	3.69	3.56	3.38
2	1.50	4.00	3.19	3.94
3	1.56	3.31	3.81	3.31
4	1.75	3.81	3.13	3.19
5	1.75	3.31	3.38	4.00
6	1.75	3.63	3.38	3.88
7	1.63	3.75	3.56	3.38
8	1.75	4.00	3.88	3.88
9	1.56	3.81	3.63	3.81
10	1.50	3.75	3.75	3.81
11	1.56	3.63	3.38	3.63
12	1.88	4.00	3.38	4.00
13	1.75	3.38	3.06	3.38
14	1.81	4.00	3.31	3.81
15	1.50	4.00	3.19	3.56
16	1.50	3.38	3.81	3.81
17	1.50	3.69	3.50	3.50
18	1.56	3.75	3.31	3.63
19	1.69	4.00	3.56	3.06
20	1.81	3.63	3.88	4.00
21	1.50	3.81	4.00	3.75
22	1.56	3.63	3.06	3.13

23	1.56	3.63	3.19	3.75
24	1.31	3.75	3.56	3.31
25	1.56	4.00	3.69	4.00
26	1.81	3.69	3.94	4.00
27	1.56	4.00	3.75	3.38
28	1.50	4.00	3.81	3.56
29	1.38	3.56	3.63	3.63
30	1.38	3.81	3.19	3.69
31	1.63	3.88	3.63	3.56
32	1.50	3.63	4.00	3.75
33	1.69	3.69	3.63	3.63
34	1.63	3.94	3.31	3.69
35	1.56	3.94	3.88	3.56
36	1.56	3.81	3.81	3.75
37	1.56	3.81	3.69	3.38
38	1.69	3.75	3.00	3.63
Rata-Rata Nilai	1.60	3.76	3.54	3.63

Berdasarkan item penilaian yang digunakan diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 5.8

Perbandingan Nilai Hasil Uji Coba Model Pembelajaran pada Uji Coba Terbatas dan Uji Coba Meluas Berdasarkan Item Penilaian

NO. ITEM PENILAIAN	SPT	SUCT	SUCL1	SUCL2
1.1	3.53	3.76	3.56	3.64
1.2	1.66	3.74	3.59	3.59
2.1	1.53	3.74	3.51	3.59
2.2	1.47	3.84	3.56	3.72
3.1	1.66	3.82	3.59	3.64
3.2	1.45	3.79	3.54	3.56
3.3	1.32	3.74	3.54	3.56
4	1.55	3.71	3.59	3.67
5	1.45	3.61	3.54	3.44
6	1.39	3.68	3.41	3.54
7.1	1.58	3.87	3.59	3.77
7.2	1.47	3.76	3.59	3.74
8.1	1.26	3.79	3.46	3.62

8.2	1.61	3.82	3.51	3.67
8.3	1.29	3.71	3.51	3.56
8.4	1.42	3.76	3.64	3.72

SPT	Sekolah dengan Pembelajaran Terlangsung
SUCT	Sekolah Uji Coba Terbatas
SUCL1	Sekolah Uji Coba Luas 1
SUCL2	Sekolah Uji Coba Luas 2

NO. ITEM	NAMA ITEM
1.1	Ucapan terdengar jelas oleh penonton
1.2	Ucapan sesuai dengan karakter tokoh
2.1	Variasi Intonasi
2.2	Intonasi sesuai dengan karakter
3.1	Pengaturan Nada Tepat
3.2	Pengaturan Jeda Tepat
3.3	Pengaturan Tekanan Tepat
4	Kelancaran Berbicara Konsisten
5	Kemunculan Pertama Memberi Kesan Karakter
6	Pemanfaatan ruang yang ada
7.1	Ekspresi Dialog Menggambarkan Karakter
7.2	Ekspresi Tokoh Menggambarkan Karakter
8.1	Pandangan Mata sesuai dengan Karakter
8.2	Gerakan Tubuh Bersifat Alamiah
8.3	Movement sesuai dengan Karakter
8.4	Gestur sesuai dengan Karakter

Berdasarkan perbandingan hasil penilaian tersebut, jelas sekali terpaparkan bahwa model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran drama. Dengan demikian, model tersebut dapat dinyatakan telah layak untuk diimplementasikan.

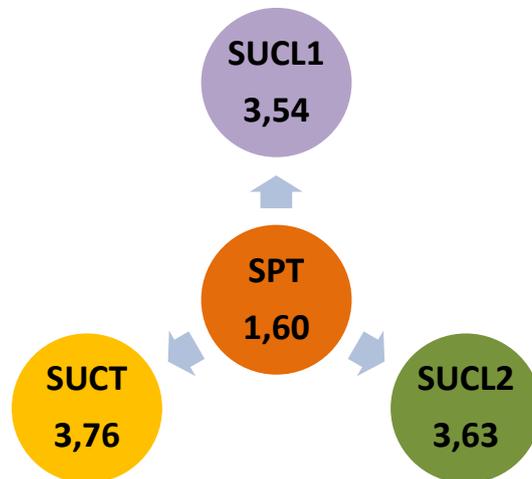
### **C. Efektifitas Implementasi Model Pembelajaran *Proyek Berbasis Penilaian Autentik* dalam Pembelajaran Drama di SMP Rintisan Kurikulum 2013 Kota Serang**

Efektifitas hasil pengembangan model Pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik dalam pembelajaran drama ditentukan berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh setiap siswa. Nilai yang menjadi dasar perhitungan efektivitas implementasi model diperoleh dari hasil pengamatan penilai (guru teman sejawat) dengan menggunakan rubrik penilaian pertunjukan drama Indonesia yang dijadikan parameter.

Perhitungan perbedaan atau perbandingan antara hasil pembelajaran drama pada sekolah dengan pembelajaran terlangsung (SPT) yang dilakukan di SMPN 6 Kota Serang dengan pembelajaran drama pada sekolah dengan uji coba terbatas (SUCL) yang dilakukan di SMPN 4 Kota Serang, pembelajaran drama pada sekolah dengan uji coba luas 1 (SUCL1) yang dilakukan di SMPN 1 Kota Serang, dan pembelajaran drama pada sekolah dengan uji coba luas 2 (SUCL2) yang dilakukan di SMPN 2 Kota Serang. Berikut pola perbandingan tersebut.

Gambar 5.1

Perbandingan Uji Coba Model pada setiap Sekolah



Perbandingan antara nilai yang diperoleh dalam SPT dengan nilai hasil implementasi model Proyek Berbasis Penilaian Autentik dalam pembelajaran drama di SUPT, SUCL1, dan SUCL2 dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *independent sample T Test*.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji yang dipakai adalah uji Kolmogorov Smirnov Z yang dihitung dengan program SPSS.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: (Santoso, 2001)

- Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dalam table 5.13 berikut:

Tabel 5.9

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		SPT	SUCT	SUCL1	SUCL2
N		38	38	38	38
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.6021	3.7592	3.5374	3.6345
	Std.				
	Deviation	.13043	.19918	.28766	.25583
Most Extreme Differences	Absolute	.206	.127	.110	.103
	Positive	.206	.113	.103	.103
	Negative	-.138	-.127	-.110	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.267	.781	.680	.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081	.575	.744	.813

a. Test distribution is Normal.

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp Sig 2 tailed) untuk ke 4 data lebih dari 0,05. Jadi data tersebut terdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas (uji Levene's)**

Pengujian yang dilakukan sebelum analisis Independent Samples T Test yaitu uji asumsi varian (uji Levene's) atau uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah varian sama atau berbeda, jika varian sama maka uji t menggunakan yang nilai **Equal Variance Assumed** (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan nilai **Equal Variance Not Assumed** (diasumsikan varian berbeda).

Pengambilan keputusan

- Jika Signifikansi > 0,05 maka varian sama
- Jika Signifikansi < 0,05 maka varian berbeda

Tabel 5.10

**Oneway (Uji homogenitas nilai akhir antara SPT dengan SUCT)**

**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai akhir pertunjukan drama

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.564	1	74	.036

Tabel 5.11

**Oneway (Uji homogenitas nilai akhir antara SPT dengan SUCL1)**

**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai akhir pertunjukan drama

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
26.794	1	74	.000

Tabel 5.12

**Oneway (Uji homogenitas nilai akhir antara SPT dengan SUCL2)**

**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai akhir pertunjukan drama

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
13.509	1	74	.000

Kesimpulan

Hasil uji homogenitas dapat diketahui sbb:

1. Nilai signifikansi dari uji homogenitas pertama (nilai akhir antara SPT dengan SUCT) dibawah 0,05 ( $0,036 < 0,05$ ). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa kelompok data nilai akhir antara SPT dengan

SUCT memiliki varian yang berbeda, dengan ini maka *Independent Samples T Test* menggunakan nilai yang *Equal variance not assumed*.

2. Nilai signifikansi dari uji homogenitas kedua (nilai akhir antara SPT dengan SUCL1) dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa kelompok data nilai akhir antara SPT dengan SUCL1 memiliki varian yang berbeda, dengan ini maka *Independent Samples T Test* menggunakan nilai yang *Equal variance not assumed*.
3. Nilai signifikansi dari uji homogenitas ketiga (nilai akhir antara SPT dengan SUCL2) dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa kelompok data nilai akhir antara SPT dengan SUCL2 memiliki varian yang berbeda, dengan ini maka *Independent Samples T Test* menggunakan nilai yang *Equal variance not assumed*.

### c. Uji Independent Samples T Test

*Independent Sample T Test* atau uji t sampel bebas digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data yang independen.

#### a) Uji Perbedaan nilai akhir antara SPT dengan SUCT

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

##### 1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0$  : Tidak ada perbedaan nilai akhir antara SPT dengan SUCT.

$H_a$  : Ada perbedaan nilai akhir antara SPT dengan SUCT.

##### 2. Menentukan t hitung dan t tabel

- t hitung adalah -55,581 (lihat pada tabel *Independent Samples Test* yang kolom Equal variances not assumed).

- t tabel dapat dicari dengan program Ms Excel pada signifikansi 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = 63,803$ , hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,998/ -1,998.

##### 3. Pengambilan keputusan

t hitung  $\leq$  t tabel atau  $-t$  hitung  $\geq$  -t tabel jadi  $H_0$  diterima

t hitung  $>$  t tabel atau  $-t$  hitung  $<$  -t tabel jadi  $H_0$  ditolak

##### 4. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  ( $-55,581 < -1,998$ ) maka  $H_0$  ditolak. Jadi kesimpulannya yaitu ada perbedaan nilai akhir antara SPT dengan SUCT.

Nilai mean nilai akhir SUCT lebih tinggi, jadi secara signifikan nilai akhir SUCT tinggi dari pada SPT.

b) Uji Perbedaan nilai akhir antara SPT dengan SUCL1

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0$  : Tidak ada perbedaan nilai akhir antara SPT dengan SUCL1.

$H_a$  : Ada perbedaan nilai akhir antara SPT dengan SUCL1.

2. Menentukan  $t$  hitung dan  $t$  tabel

-  $t$  hitung adalah  $-37,770$  (lihat pada tabel *Independent Samples Test* yang kolom *Equal variances not assumed*).

-  $t$  tabel dapat dicari dengan program Ms Excel pada signifikansi  $0,05$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = 51,596$ , hasil diperoleh untuk  $t$  tabel sebesar  $2,008 / -2,008$ .

3. Pengambilan keputusan

$t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$  jadi  $H_0$  diterima

$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak

4. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  ( $-37,770 < -2,008$ ) maka  $H_0$  ditolak. Jadi kesimpulannya yaitu ada perbedaan nilai akhir antara SPT dengan SUCL1.

Nilai mean nilai akhir SUCL1 lebih tinggi, jadi secara signifikan nilai akhir SUCL1 tinggi dari pada SPT.

c) Uji Perbedaan nilai akhir antara SPT dengan SUCL2

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0$  : Tidak ada perbedaan nilai akhir antara SPT dengan SUCL2.

$H_a$  : Ada perbedaan nilai akhir antara SPT dengan SUCL2.

2. Menentukan t hitung dan t tabel

- t hitung adalah -43,629 (lihat pada tabel *Independent Samples Test* yang kolom *Equal variances not assumed*).

- t tabel dapat dicari dengan program Ms Excel pada signifikansi 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = 55,018$ , hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,004 / -2,004.

3. Pengambilan keputusan

t hitung  $\leq$  t tabel atau  $-t$  hitung  $\geq$  -t tabel jadi  $H_0$  diterima

t hitung  $>$  t tabel atau  $-t$  hitung  $<$  -t tabel jadi  $H_0$  ditolak

4. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa  $-t$  hitung  $<$  -t tabel ( $-43,629 < -2,004$ ) maka  $H_0$  ditolak. Jadi kesimpulannya yaitu ada perbedaan nilai akhir antara SPT dengan SUCL2.

Nilai mean nilai akhir SUCL2 lebih tinggi, jadi secara signifikan nilai akhir SUCL2 tinggi daripada SPT.

Berdasarkan perhitungan statistik tersebut, dapat diungkapkan bahwa data hasil penilaian yang menunjukkan kompetensi siswa pada sekolah dengan pembelajaran terlangsung (SPT) yaitu SMP N 6 Kota Serang, sekolah dengan uji coba terbatas (SUCL1), sekolah, yaitu SMP N 4 Kota Serang, sekolah dengan uji coba luas 1 (SUCL1) yaitu SMPN 1 Kota Serang, dan sekolah dengan uji coba luas 2 (SUCL2), yaitu SMPN 2 Kota Serang telah memenuhi uji normalitas dan uji homogenitas data. Dengan demikian data tersebut telah memenuhi syarat untuk dilakukan perhitungan dengan uji *independent sample T Tes*.

Berdasarkan perhitungan uji *independent sample T Test*, dengan menggunakan penilaian autentik yang sekaligus juga merupakan parameter keberhasilan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama dapat diimplementasikan dengan baik dan mampu meningkatkan kompetensi siswa.

#### **D. Model Akhir (Produk Jadi) Model Pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama Indonesia**

Setelah mengalami beberapa penyempurnaan, uji coba, uji validasi, dan uji kelayakan, berikut ini model jadi model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik dalam pembelajaran drama di SMP Rintisan Kurikulum 2013. Model ini terdiri dari : (1) rasional; (2) tujuan; (3) prinsip dasar; (4) sintaks; (5) evaluasi; dan (6) skenario pembelajaran berupa RPP dan langkah-langkah pembelajaran.

##### **A. Rasional**

Setiap genre karya sastra memiliki kekhasannya sendiri. Puisi dengan kekuatan kata, prosa dengan kekuatan narasi, dan drama dengan kekuatan dialogis. Demikian pula dengan cara yang ditempuh dalam mengajarkannya. Setiap guru memiliki pilihan model yang digunakan dalam membelajarkan siswa. Yang tidak tepat adalah menggunakan model yang sama, dengan intensitas yang sama, dan instrumen penilaian yang sama dalam setiap pembelajaran.

Karya sastra dengan genre yang berbeda menuntut model pembelajaran yang berbeda disesuaikan dengan karakteristik karya sastra tersebut. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran puisi tentu saja berbeda dengan model pembelajaran prosa dan drama.

Berdasarkan tingkat kesulitan mengajarkan tiga genre sastra tersebut, drama merupakan pembelajaran yang sering diabaikan dengan alasan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut, yaitu (1) durasi waktu pembelajaran yang tidak mencukupi; (2) kompetensi guru dalam berdrama yang rendah; (3) kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran yang serampangan; (4) kompetensi guru dalam memilih instrumen penilaian dengan instrumen penilaian yang tidak menunjukkan kompetensi siswa secara menyeluruh, dan (5) materi pembelajaran drama yang tersedia sangat sederhana. Hal ini berdampak pada kegiatan pembelajaran drama yang seadanya, model pembelajaran yang sama sekali tidak memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kompetitif, berimbang, dan tuntas.

Ada dua persoalan besar dalam pembelajaran drama, yaitu model pembelajaran dan penggunaan jenis penilaian. Pembelajaran drama dengan tujuan akhir sebagai sebuah pertunjukan, membutuhkan model pembelajaran yang mampu memberikan kepercayaan kepada siswa, mengaktifkan siswa, dan mendorong siswa untuk berkreasi. Setiap bagian pembelajaran tersebut harus dilakukan dengan pantauan yang tepat terhadap kompetensi atau kemampuan siswa dengan penilaian yang terus menerus atau penilaian proses tanpa mengabaikan penilaian awal dan akhir pembelajaran.

Dengan demikian, diperlukan pengembangan model yang mampu menjawab tantangan dalam pembelajaran drama tersebut. Model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik.

## **B. Tujuan**

Secara umum pengembangan model Proyek Berbasis Penilaian Autentik bertujuan memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi siswa dalam pembelajaran drama. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam proses memahami, menemukan, mendiskusikan, merancang, dan mempertunjukkan kompetensi siswa yang secara terus-menerus mendapatkan penilaian guru pada setiap bagiannya. Penilaian dilakukan bukan hanya dengan tujuan memperoleh skor capaian siswa dalam pembelajaran tetapi juga merupakan bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri.

Secara khusus, tujuan implementasi model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik ini sebagai berikut:

- a. Siswa memperoleh pengalaman belajar drama yang menantang.
- b. Siswa mampu lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran drama.
- c. Siswa dapat berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran dengan teman satu tim proyek drama.
- d. Siswa dapat menemukan sendiri pemahamannya dengan terlibat dalam proyek drama yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

- e. Siswa mampu memiliki kompetensi berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) sekaligus kompetensi bersastra (apresiasi) dalam pembelajaran drama Indonesia.
- f. Siswa mengerti bahwa apa yang dilakukannya mendapatkan penghargaan yang berkeadilan.

### C. Prinsip Dasar

Prinsip dasar model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik dalam pembelajaran drama disandarkan pada pemikiran kegiatan pembelajaran terencana, terarah, dan tertuntaskan. Pembelajaran ini harus mampu memberikan pengalaman belajar yang mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam berdrama secara komprehensif dan pengalaman belajar yang mengesankan.

Prinsip dasar pembelajara Proyek Berbasis Penilaian Autentik dibentuk dari prinsip PJBL dan prinsip penilaian autentik. Berikut diuraikan tentang prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek (PBP) atau sering pula disebut *project based learning (PJBL)*. Sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam PBP menggunakan tugas proyek sebagai strategi pembelajaran. Peserta didik bekerja secara nyata, memecahkan persoalan di dunia nyata yang dapat menghasilkan solusi berupa produk atau hasil karya secara nyata atau realistik. Prinsip *project based learning* yang mendasari pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
- b. Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- c. Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema/topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya). Produk, laporan atau hasil karya tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapat tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan proyek berikutnya ([www.m-  
edukasi.web.id](http://www.m-<br/>edukasi.web.id)).

Prinsip dasar PJBL tersebut diintegrasikan bersama prinsip dasar penilaian autentik. Perlu ditekankan kembali bahwa penilaian autentik dalam kaitannya dengan pengembangan model pembelajaran ini tidak secara khusus bertujuan pada pemerolehan skor nilai. Penilaian autentik dalam hal ini dikembangkan secara integratif menyatu dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti sepakat dengan Jhonson (2008: hlm. 289-290) menjelaskan pendapat Newmann & Wehlage (1993) bahwa penilaian autentik meningkatkan pembelajaran dalam banyak hal. Penilaian autentik secara inklusif memberi keuntungan kepada siswa dengan memungkinkan siswa;

- a. Mengungkapkan secara total seberapa baik pemahaman materi akademik mereka.
- b. Mengungkapkan dan memperkuat penguasaan kompetensi mereka seperti mengumpulkan informasi, menggunakan sumber daya, menangani teknologi, dan berpikir secara sistematis.
- c. Menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri, dunia mereka, dan masyarakat luas.
- d. Mempertajam keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi saat mereka menganalisis, memadukan, mengidentifikasi masalah, menciptakan solusi, dan mengikuti hubungan sebab-akibat.
- e. Menerima tanggung jawab dan membuat pilihan.
- f. Berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain dalam mengerjakan tugas.
- g. Belajar mengevaluasi tingkat prestasi mereka sendiri.

#### **D. Dampak Instruksional dan Pengiring**

Dampak instruksional diimplementasikannya model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik ini sebagai berikut.

1. Siswa memiliki pemahaman materi pembelajaran drama dengan memahami, melakukan, dan mempertunjukkan.
2. Siswa mampu bekerja secara mandiri dan berkelompok.
3. Siswa dapat beride dan bereksplorasi secara kreatif.
4. Siswa memiliki kompetensi berdrama dengan baik.

5. Siswa mengalami pembelajaran yang sangat dekat dengan dunia nyata.

Dampak pengiring yang diharapkan menyertai dampak instruksional tersebut dalam model pembelajaran ini yaitu:

1. Kepercayaan diri siswa dalam memperoleh pengetahuan dan kompetensinya melalui proyek yang mereka lakukan secara bertanggung jawab.
2. Menghargai pendapat dan ide orang lain.
3. Memperoleh ruang (gerak) belajar yang lebih luas.
4. Memperoleh *reward* yang berkeadilan.

### **E. Sintaks**

Sintaks model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik terdiri atas tiga tahapan pembelajaran, yaitu (1) perencanaan pembelajaran; (2) kegiatan pembelajaran; (3) evaluasi dan refleksi. Sintaks model ini diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran**

- a) Guru menyusun Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. RPP yang dibuat disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik.
- b) Guru bersama siswa menentukan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa. Hal ini disampaikan untuk memotivasi siswa agar siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna sehingga mereka dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan serius dan menyenangkan.
- c) Guru menjelaskan skenario pembelajaran yang akan siswa alami agar mereka tidak merasa bingung mengalami tahap demi tahap proses pembelajaran.
- d) Guru bersama siswa menyepakati media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, termasuk tempat belajar yang sesuai kebutuhan pembelajaran drama Indonesia.

## **2. Tahap Proses Pembelajaran**

Tahap proses pembelajaran drama dengan menggunakan model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik diuraikan secara kronologis sebagai berikut.

### **Tahap I**

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan menantang kepada siswa. Pertanyaan yang akan menggiring siswa pada konteks pembelajaran berbasis proyek dan memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan sebuah aktivitas yang terkontrol. Pertanyaan yang disampaikan adalah pertanyaan yang berkaitan dengan dunia nyata dan dimulai dengan penyelidikan mendalam. Pada tahap ini dominasi guru sangat dibutuhkan. Termasuk dalam memberikan motivasi sekaligus melakukan penilaian autentik dengan mengobservasi sikap dan motivasi siswa.

Dalam pembelajaran drama, drama didekatkan terlebih dahulu dengan fakta-fakta sosial dalam kehidupan. Drama sebagai sebuah karya sastra dapat dinyatakan sebagai cermin kehidupan nyata.

### **Tahap II**

Siswa, dengan bimbingan guru, menyusun perencanaan proyek yang akan dikerjakan. Penetapan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proyek dari tahap awal hingga akhir proyek. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan di antaranya: (1) menentukan ukuran proyek; (2) menentukan aturan main; (3) pemilihan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan esensial; (4) menentukan pelaksana-pelaksana proyek dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing; dan (5) menentukan bahan dan alat yang diperlukan.

Pada tahap ini guru juga menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran dengan keperluan memperoleh skor sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran ini sekaligus menjadi bagian integral pembelajaran. Penilaian autentik pada bagian ini dilakukan pada kegiatan bekerja dalam kelompok dan ketepatan perencanaan pementasan drama.

### **Tahap III**

Siswa dengan bimbingan guru diminta membuat sebuah jadwal kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan perencanaan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa bahwa untuk melakukan sebuah proyek yang besar, sebuah kelompok kerja membutuhkan jadwal kerja yang baik agar proyek dapat dilaksanakan sesuai rencana. Meskipun demikian, kegiatan ini diupayakan dilakukan dengan sederhana dan tidak membingungkan siswa, misalnya dengan memberikan contoh jadwal kegiatan yang pernah ada. Guru melakukan kontrol kegiatan dengan melaksanakan penilaian autentik berupa observasi dengan menggunakan rubrik ketepatan penjadwalan proyek pementasan drama.

Setelah mendapatkan pengarahan dari guru, siswa dapat melakukan kegiatan ini di luar jam pembelajaran biasa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak diburu waktu yang singkat dan dapat memunculkan kreativitas mereka. Siswa dapat melakukan eksplorasi dan memperoleh sumber inspirasi yang lebih luas. Siswa mempresentasikan hasil penyusunan jadwal mereka pada kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai bentuk tanggung jawab.

#### **Tahap IV**

Siswa mendapat pengawasan dari guru. Pengawasan ini berfungsi bukan hanya sebagai sebuah kontrol kerja namun juga sebenarnya merupakan sebuah proses pembimbingan. Monitoring dilakukan dengan memberikan fasilitas penuh kepada siswa untuk melakukan aktivitasnya dengan sempurna. Kontrol atau pengawasan ini dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik dalam bentuk observasi dengan menggunakan rubrik bekerja dalam kelompok.

#### **Tahap V**

Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja siswa dalam proyeknya. Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa. Oleh karena itu, guru dituntut membuat penilaian seautentik mungkin. Guru sebagai penonton sekaligus penilai dengan menggunakan rubrik penilaian pertunjukan drama.

#### **Tahap VI**

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan evaluasi proyek. Kegiatan yang dilakukan adalah guru dan siswa melakukan refleksi pelaksanaan proyek.

Siswa diminta mengungkapkan apa saja yang telah mereka pahami dan lakukan selama proyek berlangsung. Selain itu, siswa juga diminta mengungkapkan perasaannya dan pengalaman baru yang mereka peroleh. Kegiatan evaluasi juga dilakukan dengan melaksanakan penilaian autentik berupa penilaian diri (*self assessment*) dengan bimbingan guru.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut berikut uraian kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam implementasi model Proyek Berbasis Penilaian Autentik dalam pembelajaran drama.

Tabel 5.13  
Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran  
Proyek Berbasis Penilaian Autentik

Tahapan/Langkah-Langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Langkah I Pertanyaan pada Awal Pembelajaran	Guru memberikan apersepsi/pemahaman konteks, memberikan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran yang lalu dan menghubungkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan pertanyaan terbuka berkaitan dengan materi drama. Guru melakukan penilaian	Siswa melakukan kegiatan Tanya jawab dengan guru untuk menemukan konsep pembelajaran yang akan dilakukan serta menghubungkannya dengan dunia nyata. Kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok proyek yang heterogen.

	dengan menggunakan rubrik sikap.	
Langkah II Perencanaan Proyek Drama Indonesia	Guru membimbing siswa dalam merencanakan proyek pementasan drama. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan rubrik ketepatan perencanaan pementasan drama.	Siswa menerima penjelasan sederhana dari guru berkaitan dengan penyusunan rencana proyek pementasan drama. Kegiatan dilanjutkan dengan menyusun rencana proyek pementasan drama dalam kelompok. Termasuk dalam kegiatan ini adalah menentukan tugas masing-masing anggota kelompok, menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, dan menentukan bahan dan alat yang akan dipergunakan dalam pementasan drama.
Langkah III Penjadwalan Tahap Kegiatan Proyek	Guru membimbing siswa membuat jadwal kerja/kegiatan pementasan drama. Guru melakukan penilaian dengan rubrik ketepatan penyusunan jadwal kegiatan/proyek pementasan drama.	Siswa menyusun jadwal kegiatan yang akan mereka lakukan dalam melaksanakan proyek pementasan drama. Di antara kegiatan yang tertuang dalam jadwal adalah latihan-latihan dasar berkaitan dengan pementasan drama.
Langkah IV Pengawasan Proyek	Guru melakukan pengawasan kerja dan	Siswa melakukan kegiatan yang telah direncanakan dan

Berjalan	pembimbingan. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan rubrik kerja kelompok/diskusi.	dijadwalkan dengan pengawasan dan bimbingan guru.
Langkah V Penilaian	Guru melakukan penilaian pada saat siswa melakukan pementasan drama dengan menggunakan rubrik pementasan drama yang mengukur kompetensi siswa dalam berdrama (penilaian inti)	Siswa melakukan kegiatan pementasan drama di hadapan penonton.
Langkah VI Evaluasi Proyek	Guru melakukan evaluasi pementasan dan membimbing siswa melakukan <i>self assessmen</i> dan kegiatan refleksi.	Setelah melakukan pementasan, siswa melakukan evaluasi diri dengan bimbingan guru dan diakhiri dengan kegiatan refleksi.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran drama dengan menggunakan model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik dilakukan guru pada setiap bagian pembelajaran. Penilaian dilakukan guru selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Ranah kognitif tidak terlalu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran sekaligus proses penilaian dalam pembelajaran ini. Sesuai dengan karakteristik pembelajarannya, dalam pembelajaran drama siswa lebih menunjukkan kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Dari beberapa rubric penilaian yang digunakan akan diakumulasikan skor yang telah diperoleh siswa dengan pengelompokan berdasarkan kompetensinya sehingga setiap siswa

akan memperoleh nilai keterampilan berdrama dan nilai sikap berdrama. Kompetensi keterampilan berdrama ditunjukkan siswa melalui kegiatan berlatih dan pertunjukan drama dan kompetensi sikap ditunjukkan siswa selama kegiatan proyek berlangsung, di antaranya berupa motivasi, antusiasme, berkerja dalam kelompok, dan kreativitas ide. Penilaian kompetensi kognitif tidak dilaksanakan langsung dalam kegiatan pembelajaran ini. Pemahaman siswa akan diuji pada kegiatan ulangan harian, ujian tengah semester, atau ujian akhir semester.

#### **F. Evaluasi Model**

Evaluasi model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik pada pembelajaran drama Indonesia diperlukan untuk menyempurnakan model sehingga model dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Evaluasi model dilakukan selama proses uji coba model dilakukan. Evaluasi model dilakukan terhadap proses pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik dengan menggunakan instrumen observasi. Evaluasi juga akan dilakukan pada implementasi pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik kaitannya dengan efektivitas pembelajaran tersebut bagi peningkatan kompetensi siswa.

Selain itu, evaluasi model juga dipelakukan melalui kegiatan *focus group discussion (FGD)*. Kegiatan ini melibatkan guru sebagai praktisi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, akademisi pembelajaran drama, praktisi pembelajaran drama, dan praktisi pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan efektivitas model.

#### **G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

##### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP N 4 Kota Serang  
Kelas/Semester : VIII/1  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Topik : Pertunjukan Drama

Fathullah Wajdi, 2017

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROYEK BERBASIS PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DRAMA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah Pertemuan : 2 x Pertemuan di dalam kelas  
 : 3 x pertemuan di luar jam belajar

### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dalam ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Materi Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan moderen) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah. 4.15 Menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/ didengar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian/karakteristik teks drama</li> <li>• Unsur-unsur teks drama</li> <li>• Penjelasan isi drama</li> <li>• Tanggapan atas drama</li> </ul>
3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas. 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik teks drama berdasarkan struktur dan kaidahnya.</li> <li>• Cara menulis naskah drama dari karya yang</li> </ul>

atau naskah	sudah ada dan yang orisinal. • Langkah-langkah pementasan drama
-------------	--

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Kompetensi Sikap

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Mahaesa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Mahaesa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
3. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab, dan santun dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam memahami dan menangkap makna teks drama biografi baik lisan maupun tulisan

#### Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan

- 3.14 Pengertian/karakteristik teks drama
- 3.14 Unsur-unsur teks drama
- 4.15 Penjelasan isi drama
- 4.15 Tanggapan atas drama
- 3.15 Karakteristik teks drama berdasarkan struktur dan kaidahnya.
- 4.16 Cara menulis naskah drama dari karya yang sudah ada dan yang orisinal.
- 4.16 Langkah-langkah pementasan drama

### D. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian Drama
- b. Jenis-Jenis Drama
- c. Unsur-Unsur Drama

Fathullah Wajdi, 2017

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROYEK BERBASIS PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DRAMA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Mempersiapkan pementasan Drama

#### **E. Metode Pembelajaran**

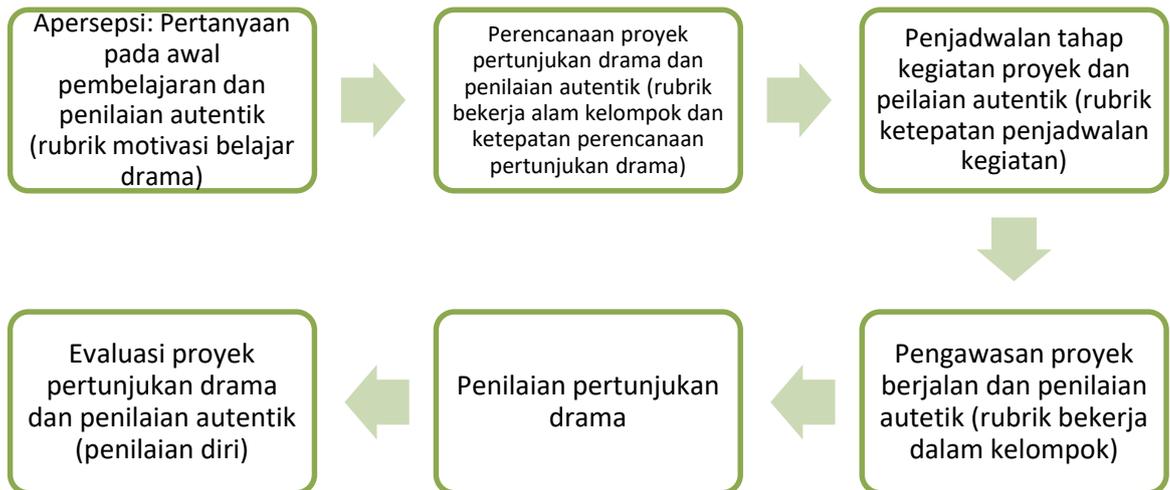
- a. Pendekatan Saintifik
- b. Model Pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik.
- c. Sintak
  - Memahami defenisi drama
  - Merencanakan pementasan drama bersama kelompok
  - Menyusun jadwal kegiatan proyek pementasan drama bersama kelompok
  - Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah disusun bersama kelompok
  - Mementaskan drama bersama kelompok.

#### **F. Media, Alat, dan Sumber**

- a. Media Pembelajaran
  - Teks drama Indonesia
  - Rekaman tayangan drama anak Indonesia
- b. Alat dan Bahan
  - Laptop, LCD Proyektor, aksesoris drama
- c. Sumber Belajar
  - Tarigan, Henry Guntur. (1984). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
  - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2014). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.

## G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Gambar 5.2  
Langkah-Langkah Pembelajaran Model Pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian  
Autentik dalam Pembelajaran Drama



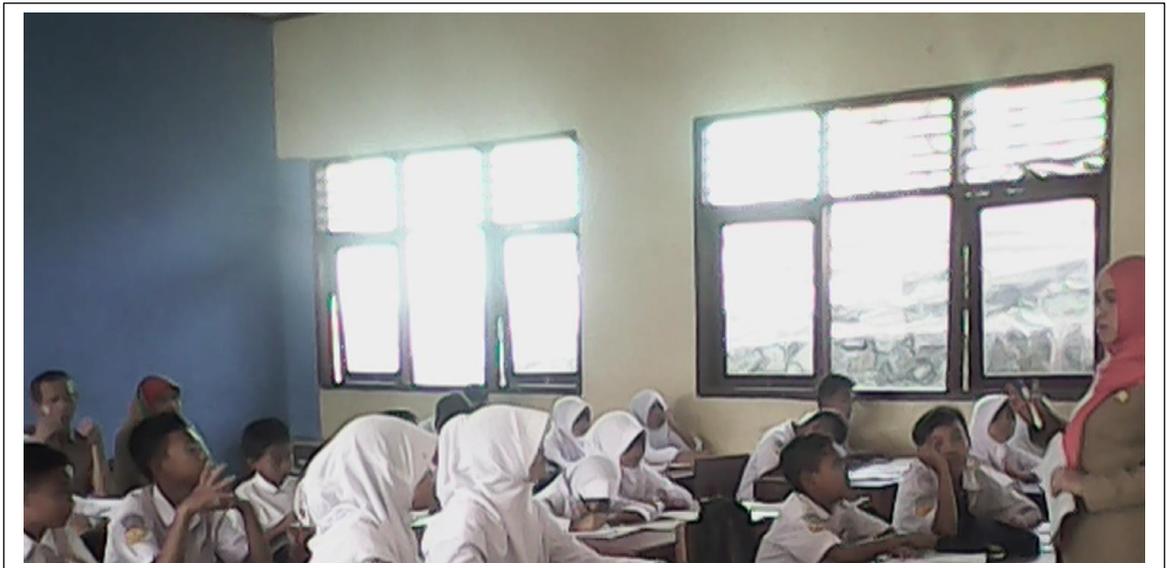
## H. Penilaian

Instrumen penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran ini sebagai berikut:

- Rubrik penilaian sikap (Penilaian Individual dalam kemasan kelompok)
- Rubrik Observasi kinerja individu dalam kelompok (Penilaian Individual dalam kemasan kelompok)
- Rubrik observasi kegiatan perencanaan pertunjukan drama (Penilaian Individual dalam kemasan kelompok)
- Rubrik observasi ketepatan pembuatan jadwal persiapan pementasan drama (Penilaian Individual dalam kemasan kelompok)
- Rubrik observasi pementasan drama (Penilaian Individual dalam kemasan kelompok)
- Rubrik penilaian diri siswa (Penilaian Individual)

Berikut ini gambaran pelaksanaan model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik dalam pembelajaran drama di SMPN Rintisan Kurikulum 2013 Kota Serang.

Gambar 5.3  
Guru Memberikan Penjelasan Materi Drama dan Rencana Pembelajaran



Gambar 5.4  
Bekerja dalam Kelompok Penyusunan Jadwal Kegiatan



Gambar 5.5  
Latihan Olah Vokal



Gambar 5.6  
Latihan Olah Tubuh



Gambar 5.7  
Latihan Pembacaan Naskah



Gambar 5.8  
Latihan Pembacaan Naskah dan Pemeranan



Gambar 5.9  
Perkenalan Pemeran Drama



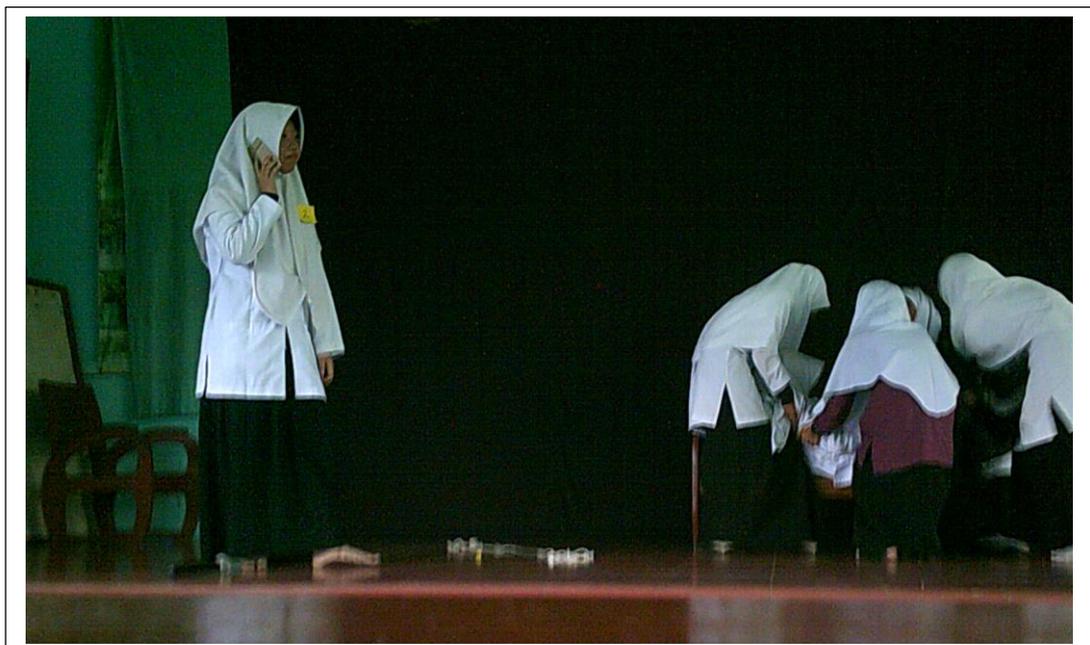
Gambar 5.10  
Pemeranan Drama



Gambar 5.11  
Adegan Pertunjukan Drama



Gambar 5.12  
Adegan Pertunjukan Drama



Gambar 5.13  
Adegan Pertunjukan Drama



Gambar 5.15  
Penilaian Pertunjukan Drama

